

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Aliyah (MA) Al-Ula

Profil Marasah Aliyah Al-Ula:

- a. Nama Lembaga : MAS AL-ULA
- b. NSM : 13123528001
- c. NPSM : 20584352
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Penyelenggara Lembaga : Yayasan
- f. SK Izin Operasional : KW.13.4/4/PP.00.6/638/2010
- g. Tanggal SK : 2016-10-24
- h. Alamat Yayasan : JL. Taman Sari Ambat
- i. Desa/Kelurahan : Ambat
- j. Kecamatan : Tlanakan
- k. Kabupaten/Kota : Pamekasan
- l. Provinsi : Jawa Timur
- m. Kode Pos : 69371
- n. Naungan : Kementerian Agama
- o. Status Akreditasi : B
- p. Tahun didirikan Pertama : 2002
- q. Status Tanah : Milik yayasan
- r. Luas Tanah : 1865 m

a. Lokasi Madrasah Aliyah (MA) Al-Ula Ambat Tlanakan

Secara geografis MA Al-Ula terletak di Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Lokasi MA Al-Ula meskipun berada di pedesaan tetapi strategis. Lokasi strategis tersebut memberikan keuntungan bagi lembaga ini, salah satunya adalah memberikan kemudahan bagi sekolah dalam penerimaan peserta didik.

Madrasah Aliyah dan pondok pesantren memiliki luas tanah kurang lebih 1865 m. Lembaga ini jauh dari perkotaan, yaitu terletak di sebuah pedesaan terpencil Desa Ambat Tlanakan. Meskipun tidak demikian, tidak sedikit yang bersekolah di lembaga tersebut.

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah (MA) Al-Ula

1) Visi Madrasah

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berakhlak Mulia, Berilmu dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator-indikator Visi:

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki nilai ujian Madrasah untuk semua mata pelajaran di atas standar minimal kelulusan yang ditetapkan oleh Madrasah
3. Mendapat skor minimal baik (B) untuk penilaian sikap dan perilaku.
4. Memiliki keistiqomahan dalam mengamalkan semboyan 6 S dalam pergaulan (senyum, sapa, salam, salaman, sopan, dalam perilaku dan santun dalam bertutur kata).
5. Memiliki daya saing dalam memasuki Perguruan Tinggi Favorit

6. Memiliki daya saing dalam prestasi akademik dan non-akademik
7. Memiliki kemandirian dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
8. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

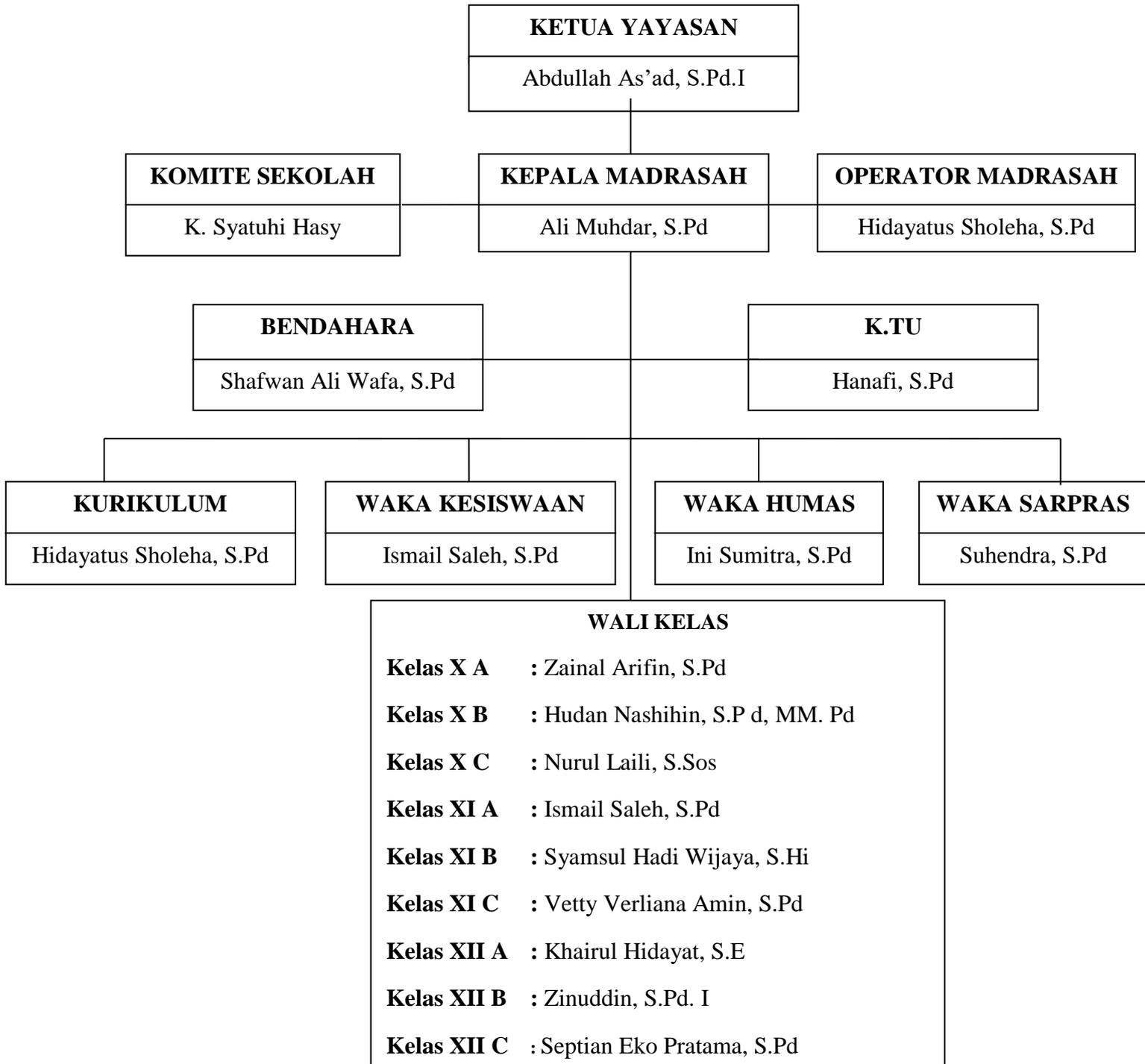
2) Misi Madrasah

“Mewujudkan manusia berakhlakul karimah dengan memiliki kecerdasan intelektual, spiritual dan berfikir maju”

c. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah (MA) Al-Ula

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MA Al-Ula



Sumber data: Data MA Al-Ula Ambat Pamekasan

d. Tenaga Pengajar

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MA Al-Ula sebanyak 42 orang dengan klasifikasi pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

No	Daftar Pendidik	Tingkat Pendidikan					Jumlah
		SLTA	D2	D3	S1	S2	
1	Kepala Madrasah				1		1
2	GTT						-
3	GTY				41	1	42
4	Tata Usaha				1		1
5	Tenaga Staf				1		1
	Total				44	1	45

Sumber data: Data MA Al-Ula Ambat Pamekasan

e. Peserta Didik

Jumlah seluruh siswa kelas X pada tahun ajaran 2021-2022 adalah 64 peserta didik, yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas X A, X B dan X C. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X C di MA Al-Ula. Adapun jumlah siswa kelas X C pada tahun 2021-2022 adalah 20 peserta didik. Dari total kelas X C tersebut, akan diperinci sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data jumlah siswa kelas X MA Al-Ula

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X A	12	10	22
3	X B	16	6	22
2	X C	5	15	20
Jumlah		33	31	64

Sumber data: Data MA Al-Ula Ambat Pamekasan

Dari keseluruhan kelas X tersebut, akan dijadikan objek penelitian yaitu 20 siswa kelas X C. Adapun data nama-nama siswa kelas X C adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Nama Responden Kelas X C MA Al-Ula

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Ali Al Majid	L	X C
2	Anisa	P	X C
3	Aidatul Faizah	P	X C
4	Dina Aulia	P	X C

5	Firdaus Ramadhani R	L	X C
6	Fina Firdatul Laili	P	X C
7	Fatimatus Zahroh	P	X C
8	Ilham Bachtiar	L	X C
9	Izzatul Mila	P	X C
10	Moh. Al Abu Rijal Sidik	L	X C
11	Nur Hasanah	P	X C
12	Nurus Sabela	P	X C
13	Nur Ainiyah	P	X C
14	Putri Alfiatun Pratiwi	P	X C
15	Rofika	P	X C
16	Salman Al Farisi	L	X C
17	Suaibatul Islamiyah	P	X C
18	Siti Waqi'ah	P	X C
19	Syarofun Nisak	P	X C
20	Winda Safitri	P	X C

2. Data Lapangan

1. Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi Di MA Al-Ula Tahun Pelajaran 2021-2022

Data dari hasil penelitian yang peneliti peroleh tentang problematika siswa dalam menulis puisi khususnya dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam dengan teknik wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru ngajar, dan siswa.

Menurut hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan data-data terkait permasalahan siswa kelas X C dalam menulis puisi di MA Al-Ula. Berdasarkan terkait hasil observasi di MA Al-Ula Ambat, peneliti mengamati bahwa pembelajaran sastra terhadap proses kegiatan belajar mengajar kurang berjalan dengan efektif. Peristiwa ini dikarenakan buku referensi sebagai modal utama siswa masih terbatas dan metode pembelajaran yang dipakai guru masih memakai metode ceramah sehingga tidak ada umpan balik dari siswa, maka dari inilah yang membuat siswa mudah jenuh.

Kemudian media yang dipakai hanya berpegang pada buku paket saja sehingga melahirkan siswa kurang kreatif dan bosan. Sewaktu kegiatan pembelajaran pertemuan pertama berlangsung, peneliti juga mengamati cara mengajar guru kurang mengena karena setelah guru membuka pembelajaran guru langsung menjelaskan materi tanpa memberikan pertanyaan yang sudah dipelajari sebelumnya dan ketika guru memberikan tugas untuk membuat puisibebas bahwa siswa masih belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Peristiwa ini terlihat karena siswa ricuh, sehingga menyebabkan suasana

kelas menjadi tidak kondusif, dan terlihat ada beberapa siswa yang ingin serius dalam pembuatankarangan puisi menjadi terganggu. Selain hal ini juga, siswa sudah terbiasa memakai bahasa daerahnya pada saat pembelajaran bahasa indonesia, sehingga siswa kesulitan memakai bahasa indonesia yang baik dan benar dalam menulis, dan hal ini menyebabkan ada beberapa siswa yang kesulitan dalam pengelolaan kata pada hasil tulisannya.¹

Jika dilihat dari hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa permasalahan peserta didik dalam menulis puisi. Hal tersebut dapat ditemukan karena hampir beberapa peserta didik mengatakan, bahwasanya buku yang didapatkan belum cukup untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini berkorelasi dengan hasil observasi, peneliti melihat memang buku yang mereka dapatkan di sekolah masih sangat minim, sehingga pada saat melakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi, siswa merasa kesulitan dalam penentuan tema, juga dalam pengelolaan kata/diksi, dan cara menulis puisi yang baik. Sebagaimana yang telah ungkapkan oleh Izzatul Mila selaku siswa beliau mengatakan:

“Berbicara tentang problem dalam pembelajaran menulis tentu banyak bak yang menjadi penghambat khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Maka dari itu pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang sangat sulit sekali. Apa lagi ketika guru memberikan tugas untuk membuat sebuah puisi tentu saya merasa kesulitan dalam mencari kata-kata yang baik dan cocok selain itu juga kesulitan saya dalam menentukan tema.”²

Informasi diatas ditunjang pendapat Nur Ainayah selaku siswa kelas X, beliau mengatakan:

¹Observasi Langsung di ruang kelas (tanggal, 24 Mei 2022)

²Izzatul Mila, Siswa Kelas X MA Al-Ula, Wawancara langsung (tanggal 26 Mei 2022)

“Pembelajaran menulis puisi tentu memang sulit dan susah karena menulis puisi bukan hanya sekedar tulisan melainkan puisi membutuhkan sentuhan lembut dan manis dalam setiap bait dan barisnya.”³

Jika berbicara tentang problematika dalam menulis puisi di MA Al-Ula siswa yang bernama Fina Fitriatus Laili menyatakan:

“Untuk kesulitan yang saya alami itu bak, yaitu dalam menentukan bahasa figuratif, dan juga belum terbiasa mengutarakan perasaan untuk menulis puisi. Namun, ketika saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi saja tanpa menggunakan media yang variatif sehingga merasabosandan kurang memahami hal dalam menulis puisi. Selain ini juga buku yang didapatkan tidak menunjang poses pembelajaran hanya bergantung pada buku paket saja”.⁴

Jika berbicara tentang pembelajaran menulis puisi siswa kelas X di MA Al-Ula Ambat Bapak Septian Eko Pratama selaku guru bahasa Indonesia beliau menyatakan:

“Untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, tentu siswa dalam menulis puisi masih rendah. Sebab kesulitan yang dialami dalam menulis puisi jika dilihat siswa belum terbiasa mengutarakan perasaan, pemikiran, dan imajinasi dalam puisi sehingga siswa merasa kesulitan ketika diberikan tugas. Kemudian untuk siswa yang dipengaruhi oleh teman yang malas di saat menjelaskan materi menulis puisi saya berusaha mendekatinya dan menanyakan baik-baik. Setelah itu saya melakukan tindakan untuk menasehati dan menisahkan tempat duduk diantara mereka dengan tujuan agar sama-sama fokus saat pelajaran dan dapat memahami materi.”⁵

Dengan demikian bahwa dalam pembelajaran menulis puisi masih rendah. Siswa belum terbiasa mengutarakan perasaan, pemikiran dan imajinasi. Oleh sebab itu menulis puisi memang sulit dan susah karena membutuhkan sentuhan lembut dan manis dari setiap baitnya. Hal ini juga pada saat

³Nur Ainiyah, Siswa Kelas X MA Al-Ula, Wawancara langsung (tanggal 26 Mei 2022)

⁴Fina Fitriatus Laili, Siswa Kelas X MA Al-Ula, Wawancara langsung (tanggal 26 Mei 2022)

⁵Septian Eko Pratama, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (tanggal 24 Mei 2022)

pembelajaran berlangsung guru hanya cukup menjelaskan materi saja tanpa memberikan contoh dengan menggunakan media yang menarik.

Sedangkan menurut hasil karya peserta didik, peneliti meninjau terdapat bentuk persoalan peserta didik dalam menulis puisi. Permasalahan peserta didik dalam menentukan diksi, peserta didik dalam menentukan tema, permasalahan peserta didik menemukan visual puisi, permasalahan dalam penggunaan bahasa figuratif, problematika dalam rima, dan permasalahan pada penentuan amanat di klasifikasikan menjadi aspek permasalahan dalam kepenulisan puisi. Peneliti memberikan kode (N) terhadap karya hasil tulisan dari setiap siswa dan disertai dengan nomor urut absensi, yaitu N(1), N(2), N(3), N(4), N(5), N(6), N(7), N(8), N(9), N(10), N(11), N(12), N(13), N(14), N(15), N(16), N(17), N(18), N(19), dan N(20).

a. Permasalahan siswa dalam menentukan diksi

Berdasarkan hasil karya puisi siswa, peneliti melihat ada beberapa siswa yang mempunyai problem dalam menentukan diksi salah satunya yakni, puisi karya N(2), N(9), N(11), N(12), N(13), (14), N(17), N(18), N(19) N(20) Permasalahan tersebut dapat dilihat dari ikatan dan pengolahan katanya yang kurang jitu. Sebagaimana contoh penggalan puisi berikut ini:

Engkaulah pahlawan terhebat bagi keluargamu
Pahlawan yg selalu ada di saat anak mu membutuhkan
Sesuatu engkau pahlawan terkuat dlm segala hal engkau
bagaikan angin di tengah malam yg menyelimuti seluruh alam
N(2)

Hatiku tak kuat seperti batu karang
karena aku gak sanggup perpisahan
ini dengan guru-guruyang aku sayangi
Menjadi air mata yang mengalir
N(18)

Dapat diperoleh dari dua penggalan puisi di atas, antarkata puisi tersebut sama-sama belum mempunyai kaitan antarkata yang tepat, sehingga ketika dibaca puisi tersebut menjadi tidak masif.

Namun selain mempunyai permasalahan dari hubungan antarkatanya, bahwa pada puisi siswa itu pun terdapat juga pengelolaan katanya yang tidak tepat. Seperti contoh di bawah ini:

Saat matahari mulai naik
di situlah beliau merasa kepanasan
dan demi sebuah sebiji beras
engkau rela di bawah sinar matahari
(N(10))

Bagian penggalan puisi di atas, dibuktikan bahwa pengelolaan katanya masih kurang tepat. Seperti pada kode puisi karya N(10), dapat dibuktikan pada baris ketiga, siswa menggunakan kata *sebuah* dan *sebiji*. Sebaiknya siswa memilih salah satu dari dua kata tersebut agar lebih jelas makna pada puisi dan tidak ada pemborosan kata. Maka dari inilah yang mencetuskan maksud yang akan disampaikan buat pembaca belum tersampaikan dengan bagus. Puisi di atas sebenarnya dituliskan sebagai berikut:

Saat matahari mulai naik
di situlah beliau merasa kepanasan
dan demi sebiji beras
engkau rela di bawah sinar matahari
(N(10))

Jadi, jika dapat dilihat bahwa ketika pengelolaan katanya baik maka pesan yang disampaikan dari puisi tersebut untuk lebih gampang dipahami dan dimengerti oleh si pembaca.

b. Permasalahan siswa dalam menentukan wujud visual puisi

Bersumber pada hasil karya puisi siswa, peneliti menemukan sebagian siswa yang mempunyai problem dari wujud visualnya. Peserta didik yang mempunyai problem dalam wujud visual puisinya, yaitu karya N(2), N(7), N(8), N(9), N(11), N(12), N(17) dan N(20).

Tetapi dalam wujud visual karangan puisi siswa terdapat permasalahan tipografi yang beragam, yakni permasalahan dalam pemakaian tipografi yang kurang menarik dan permasalahan dari tipografi segi ejaan. Permasalahan tersebut dapat dibuktikan pada puisi berikut:

Engkau sahabat sejatiku
 dan engkau betapa mulianya bagiku
 sejak aku susah kaulah terus ada disisiku
 sampai teman-temanku pada iri
 (N(17))

Apabila dilihat pada kutipan puisi di atas ternyata belum mempunyai tipografi yang menarik, karena puisi di atas masih menggunakan tipografi yang begitu sederhana, sehingga puisi tersebut kurang estetis dan memikat. Melainkan itu juga, apabila dilihat pada puisi karangan N(7) terdapat kesalahan dari aspek tipografi ejaan yaitu kata “bagaikan omba’ berlombang”. Kata yang sebenarnya adalah “bagaikan ombak bergelombang”. Terletak juga kesalahan ejaan pada puisi N(11) yakni pada kata “belailan dami belailan”. Kata yang sebenarnya “belaian demi belaian”. Diperoleh juga pada puisi N(20) terdapat kesalahan ejaan yaitu kata “udah”. Kata yang sebenarnya “sudah”. Jika dapat dilihat juga pada contoh lain puisi kode N(12), puisi tersebut juga mempunyai problematika segi ejaan

yaitu, kata “sllu” sebenarnya “selalu”. Puisi kode N(2) yaitu kata “yg” sebenarnya “yang”. Puisi kode N(8) yaitu kata “tdk” sebenarnya “tidak”.

c. Permasalahan dalam pemakaian bahasa figuratif

Berdasarkan karya puisi siswa, peneliti memandang ada beberapa siswa yang belum mampu memakai bahasa figuratif sebagai ciri unik puisi, yaitu puisi karya N(2), N(9), N(13), N(14), N(17), N(18), N(19) dan N(20) berikut penggalan puisi:

Ibu akan ku balas suatu saat nanti
Semua pengorbananmu itu
Terima kasih atas semua pemberian,
Cinta dan kasih sayang mu ibu
(N(19))

Dari penggalan puisi di atas, bahwa terlihat karangan puisi itu terbaca seperti prosa karena belum menunjukkan terdapat pemakaian bahasa majas yang menjadi ciri khas sebuah puisi. Permasalahan tersebut dapat dilihat dalam karya puisi kode N(19) di kata “pengorbanan”. Pada kata ibu menunjukkan kata umum yang biasa digunakan sehari-hari dan sangat sederhana.

d. Permasalahan dalam menentukan rima

Peneliti menemukan beberapa siswa yang belum mampu memakai rima yang estetika dalam karya puisi yang ditulisnya, yakni puisi kode N(10), N(15) dan N(16). Sebagaimana penggalan puisi dibawah ini:

Beliau pergi dari rumah
di saat munculnya fajar
Beliau membawa capeng
cangkul dan pembekulan
(N(10))

Langit yang berwarna
 membuat suasana yang tidak seperti biasanya
 Betapa segaranya jika mata memandang
 (N(16))

Jadi, berdasarkan dua puisi tersebut, dapat ditemukan bahwa belum ada penggunaan rima berupa pengulangan bunyi yang mampu memberikan estetika pada puisi, dikarenakan pada akhir baris puisiterdapat bunyi yang tidak sama. Seperti pada puisi N(10), dilihat pada baris pertama bunyidi baris pertamaakhirannya –ah, lalu bunyi pada baris kedua akhirannya –ar, baris ketiga bunyi akhirannya –ng, serta baris ke empat bunyi akhirannya –an. Hal itulah menjadi sebab bunyi yang dihasilkan dalam karangan puisi menjadi tidak beraturan.

e. Problematika dalam menentukan Tema

Peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa dalam menentukan tema didasarkan pada puisi yang telah dibuat, yaitu tulisan karya puisi N(4), N(5), N(7), N(13) dan N(14). Problematika tersebut dapat dibuktikan contoh puisi dibawah ini.

Engkau bagaikan orang yang bisa menemani
 waktu aku di saat sedih dan oleh itu
 di waktu dia saat marah kepadaku
 dan aku tetap sabar menjalankan persahabatan ini
 di kala seketika angin menyerap awan
 bagaikan omba' berlombang
 lombang di seketika malam
 hari akanku menyerup sebatang angin
 (N(7))

Apabila puisi dibaca secara keseluruhan, puisi tersebut belum mempunyai tema yang jelas bahkan ambigu sehingga pembaca belum memahami tema puisi yang disampaikan.

f. Permasalahan Siswa dalam menggambarkan Suasana

Peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami permasalahan dalam menggambarkan suasana dalam penulisan puisinya ditunjukkan pada puisi yang telah dibuat siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam penulisan puisinya terdapat kata yang kurang tepat dalam pengelolaannya sehingga kalimat dalam puisi menjadi tidak padu yang menyebabkan pesan penulis puisi tidak dapat dirasakan dan tersampaikan kepada pembaca. Sebagaimana contoh kutipan puisi di bawah ini.

Engkaulah bagaikan orang yang bisa
menemani waktu aku di saat sedih
oleh di waktu di saat marah kepadaku
aku tetap sabar menjalankan persahabatan ini
(N(14))

Berdasarkan kutipan puisi di atas, dapat dilihat bahwa puisi N(14) belum mampu mewujudkan suasana yang ingin disampaikan kepada si pembaca karena pengelolaan katanya tidak padu.

g. Problematika dalam Menentukan Amanat

Peneliti menemukan masih ada siswa yang belum mampu menentukan amanat dengan jelas berdasarkan hasil penulisan karangan puisi yang telah dibuat siswa, yaitu puisi kode N(3), N(2), N(4), N(7), N(10), N(14), N(18) dan N(20). Sebagaimana contoh puisi berikut:

Beliau pergi dari rumah
di saat munculnya fajar
Beliau membawa capeng
Cangkul dan pembakulan
Saat matahari mulai naik
disitulah beliau merasa kepanasan
dan demi sebuah sebi beras
engkau rela di bawah sinar matahari
(N(10))

Berdasarkan puisi di atas secara keseluruhan pesan puisi tersebut belum tersampaikan dengan baik kepada si pembaca, sehingga si pembaca belum memahami isi pesan yang ingin disampaikan.

2. Solusi Dalam Menulis Puisi di MA Al-Ula Tahun Pelajaran 2021-2022

Ketika penelitian pada pertemuan pertama telah berakhir, guru dan peneliti mengadakan perbincangan terkait pembelajaran pada pertemuan pertama. Guru dan peneliti mengadakan perbincangan untuk membenahi problematika apa saja sewaktu proses pembelajaran yang terjadi pada pertemuan pertama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia beliau mengatakan:

“Untuk solusi, yaitu: bagaimana kalau pertemuan berikutnya kita ubah untuk menggunakan variasi pembelajaran. Saya mencoba dengan menggunakan media audio visual, yaitu siswa diputarkan video bertemakan keindahan alam pantai Slopeng. Setelah dijelaskan tentang materi menulis puisi, guru memberikan tugas menulis puisi sesuai tayangan video. Kemudian siswa menulis puisi berdasarkan video yang telah dilihat dengan pilihan kata yang tepat.”⁶

Pada pertemuan kedua, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian setelah guru mengucapkan salam, guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran.

Setelah siswa siap mengikuti pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada siswa

Guru : “Mungkin ada yang lagi ingat terkait pembelajaran pada hari Rabu lalu?”

siswa : “Menulis puisi Pak.”

⁶Septian Eko Pratama, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (tanggal 24 Mei 2022)

Guru :” Iya, benar sekali tentunya kalian masih ingat ya. Hari ini kita masih akan mempelajari menulis puisi, tetapi dengan cara yang berbeda dari pelajaran sebelumnya.” Kemudian guru menayangkan video bertema keindahan alam pantai Slopeng”.

Selepas, dengan pengawasangurusiswa memulai membuat puisi yang bertemakan keindahan alam. Siswa lebih mudah mencurahkan ide mereka menuruttumpuan video yang telah disediakan guru.

Kemudian Selepas waktu pembelajaran bahasa Indonesia berakhir, dan peserta didik telah menyelesaikan puisi mereka, peserta didik mengumpulkan puisi mereka kepada guru di depan kelas. Selanjutnya guru mengkondisikan peserta didik tetap duduk dengan rapi. Diakhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk merefleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari Informasi diatas menurut pendapat Fatimatus Zahroh selaku siswa kelas X, beliau mengatakan:

“Tentu sangat menarik sekali pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio visual. Itu membantu sayamenciptakan ide, gagasan dan mengembangkannya menjadi sebuah karya sastra.”⁷

Sama halnya yang dikatakan oleh Nurus Sabela salah satu siswa kelas X:

“Tentu sangat memikat dengan menggunakan adanya media dalam pembelajaran menulis puisi ini. Namun, bapak biasanya itu, menggunakan media sendiri entah itu dari rumahnya atau dari mana, yang pastinya saya tahu bukan milik sekolah karena di sekolah ini untuk fasilitas kurang lengkap.”⁸

⁷Fatimatus Zahroh, Siswa Kelas X MA Al-Ula, Wawancara Langsung (tanggal 31 Mei 2022)

⁸Nurus Sabela, Siswa Kelas X MA Al-Ula, Wawancara langsung (tanggal 31 Mei 2022)

Pernyataan di atas bahwa media pembelajaran dalam menulis puisi tentu sangat menarik sekali untuk siswa dan membantu siswa menciptakan ide serta gagasan untuk dijadikan sebuah karya sastra.

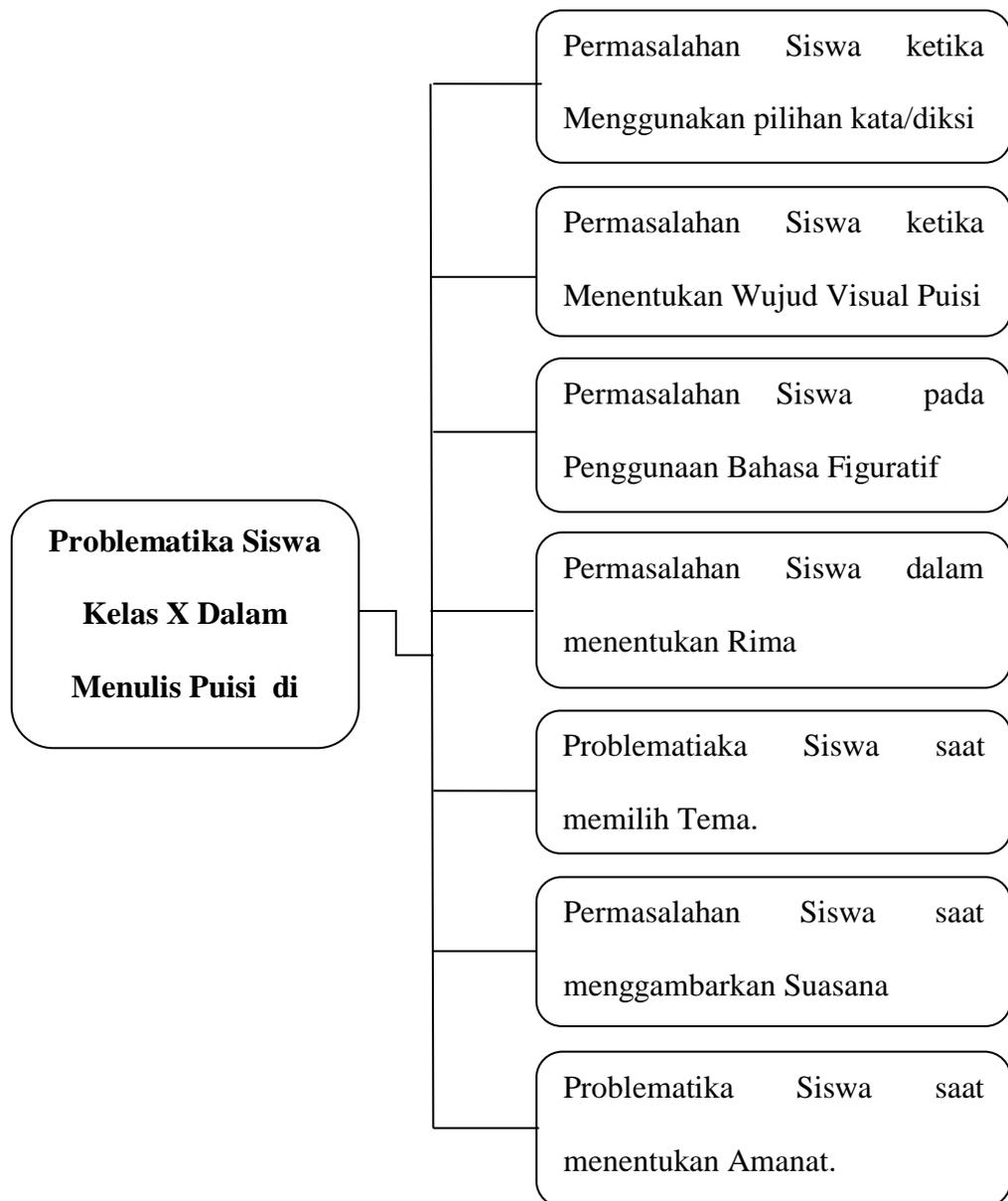
Setelah penelitian pada pertemuan kedua selesai, guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai proses pembelajaran pada pertemuan kedua. Terbukti hasilnya lebih baik dari sebelumnya.⁹

B. Temuan Penelitian

1. Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi Di MA Al-Ula Tahun Pelajaran 2021-2022

Setiap proses pembelajaran maka tidak terlepas dari berbagai problem begitu juga di MA Al-Ula merupakan lembaga yang masih taraf perkembangan dalam pembelajaran menulis puisi. Ini tentunya masih banyak masalah-masalah atau problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Pada bagian ini peneliti memaparkan dari hasil penelitian selama penelitian berlangsung berdasarkan hasil observasi, wawancara, pengumpulan-pengumpulan dokumen yang penulis lakukan. akan lebihnya peneliti akan memaparkan bagaimana problematika siswa dalam menulis puisi dan bagaimana solusi menulis puisi. Mengenai pemaparan hal tersebut adalah sebagai berikut:

⁹Observasi Langsung di ruang kelas tanggal, 31 Mei 2022)



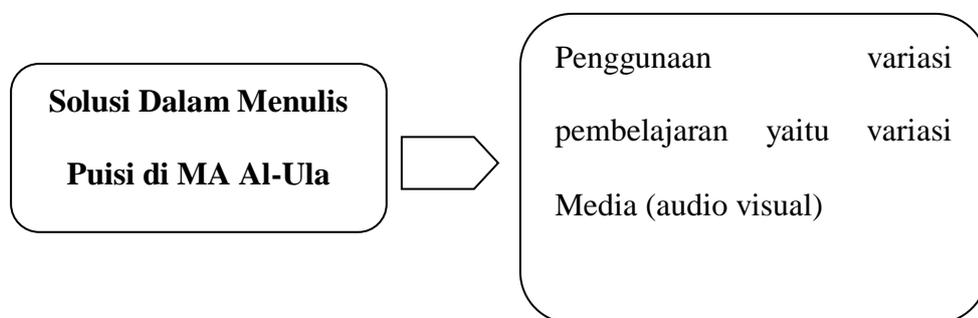
Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa problematika dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X di MA Al-Ula Ambat diantaranya permasalahan yang dihadapi siswa ketika memilih diksi, permasalahan penentuan wujud visual dalam puisi, permasalahan menggunakan bahasa yang bermajas, permasalahan mengenai tema, suasana, amanat serta rima dalam puisi. Pada saat mengajar terlihat bahwa

guru pernah mengalami kesulitan dalam mengajar di kelas. Kesulitan tersebut merupakan tantangan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada awalnya kesulitan yang dihadapi peserta didik merasa kebingungan dalam memilih kata dan objek yang akan dijadikan penulisan dalam menulis puisi.

2. Solusi Dalam Menulis Puisi di MA Al-Ula Tahun Pelajaran 2021-2022

Dari paparan data yang telah peneliti sampaikan, dalam penulisan puisi peneliti memiliki solusi yang dapat diterapkan oleh guru. Solusi yang dapat guru berikan mengenai penulisan puisi oleh siswa ialah penggunaan variasi pembelajaran. Variasi yang guru pilih ialah variasi media (audio visual).

Solusi ini menggunakan media (audio visual), dengan menayangkan video untuk meningkatkan siswa menciptakan inspirasi membuat kata-kata yang dapat dijadikan sebuah puisi. Pada saat mengajar siswa diberikan stimulus dimana siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu dan diberikan acuan dan kemudian di tugaskan membuat puisi.



Saya berharap agar semua materi pembelajaran dapat memanfaatkan media pembelajaran yang menarik supaya materi yang disampaikan bisa diserap oleh siswa dengan mudah.

Setelah memahami problem, guru dan peneliti melaksanakan perbincangan untuk mengubah problem-problem apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan peneliti memberi saran, bagaimana kalau menggunakan variasi pembelajaran audio visual. Kemudian peserta didik diminta untuk membuat puisi sesuai dengan tema dan tayangan yang telah diperlihatkan. Setelah menggunakan media audio-visual, siswa mengalami perubahan, bahwa dengan memakai media audio-visual siswa lebih mudah membuat puisi. Hal ini dikarenakan, semakin bervariasi cara mengajar yang digunakan oleh guru, maka siswa akan lebih tertarik dan berkonsentrasi dengan pembelajaran.

Tabel 4.5 Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Siswa MA Al-Ula

No	Nama Siswa	Hasil Nilai Menulis Puisi Siswa			
		Pertemuan Ke-1	Keterangan	Pertemuan Ke-2	Keterangan
1	Ali Al Majid	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
2	Anisa	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
3	Aidatul Faizah	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
4	Dina Aulia	70	Tuntas	72	Tuntas
5	Firdaus Ramadhani R	70	Tuntas	72	Tuntas
6	Fina Firdatul	80	Tuntas	75	Tuntas

	Laili				
7	Fatimatus Zahra	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
8	Ilham Bachtiar	75	Tuntas	78	Tuntas
9	Izzatul Mila	70	Tuntas	75	Tuntas
10	Moh. Al Abu Rijal Sidik	75	Tuntas	80	Tuntas
11	Nur Hasanah	78	Tuntas	82	Tuntas
12	Nurus Sabila	72	Tuntas	75	Tuntas
13	Nur Ainiyah	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
14	Putri Alfiatun Pratiwi	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
15	Rofika	75	Tuntas	80	Tuntas
16	Salman Al Farisi	75	Tuntas	80	Tuntas
17	Suaibatul Islamiyah	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
18	Siti Waqi'ah	70	Tuntas	74	Tuntas

19	Syarofun Nisak	70	Tuntas	74	Tuntas
20	Winda Safitri	65	Tidak Tuntas	72	Tuntas

Berdasarkan hasil tulisan siswa dalam menulis puisi, dari pertemuan pertama dan pertemuan ke dua, bahwa mengalami peningkatan, siswa lebih termotivasi dengan menggunakan media dan dari pada tidak menggunakan media. Pijakan dengan adanya fasilitas suasana pembelajaran menjadi tambah bersemangat dan dapat meningkatkan prestasi dan motivasi siswa.

C. Pembahasan

Paparan dari data dan temuan penelitian di atas, peneliti dapat memaparkan pembahasan melalui dua hal sesuai dengan fokus penelitian. Maka dengan demikian akan dibahas dua pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun dua pokok bahasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi Di MA Al-Ula Tahun Pelajaran 2021-2022

Menurut hasil temuan penelitian ada beberapa problematika siswa dalam menulis puisi di MA Al-Ula Ambat diantaranya:

a. Unsur Fisik Puisi

1) Diksi (Pilihan Kata)

Bersumber pada data terkait permasalahan siswa dalam menulis puisi, telah membuktikan bahwa siswa memiliki permasalahan dalam menentukan diksi. Permasalahan tersebut dikarenakan siswa terbiasa memakai bahasa daerahnya saat pembelajaran berlangsung. Selain

bersumber dari hasil wawancara, siswa mengatakan bahwa mereka kesulitan menentukan diksi pada tulisan puisinya. Sebagaimana pada contoh puisi siswa berikut:

Terimakasih pahlawanku
aku semangat karnamu. Wahai pahlawanku
semoga lelahmu menjadi lillah.
N(12))

Bukti penggalan puisi di atas pengolahan diksi katanya masih kurang tepat karena masih menuangkan dialek bahasa daerahnya. Hal ini menjadi karena siswa masih terbiasa memakai bahasa daerahnya sehingga oleh karena itu terbawa dalam kepenulisan puisinya. Sementara itu diksi adalah suatu hal yang sangat penting diperhatikan dalam penulisan puisi. Sebagaimana dikemukakan Muhklis diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Pemilihan kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata.¹⁰

2) Bahasa Figuratif (Majas)

Bersumber dari hasil tulisan puisi siswa, peneliti menyatakan bahwa siswa memiliki permasalahan dalam penggunaan bahasa figuratif. Permasalahan tersebut dikarenakan adanya siswa yang kurang senang dalam pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi pada dasarnya harus didasari kemauan seorang penulis, karena menulis puisi sangat menginginkan daya khayal (imajinasi) yang tinggi. Dan penulis sebetulnya di tuntut untuk berupaya menggunakan bahasa figuratif dalam tulisan puisinya. Sebagaimana contoh penggalan puisi berikut ini:

¹⁰Muhklis, *Teknik Penulisan Puisi Teori Aplikasi dan Pendekatan*, (Jakarta:Metaforma, 2020) 17

Engkaulah malaikat yg sudah melahirkanku
 dan engkau telah mendidik dari kecil sampai besar
 dan engkau pahlawanku dan penyelamatku
 N(20))

Bersumber dari puisi di atas, dapat dilihat bahwa masih belum menemukan adanya bahasa-bahasa figuratif yang terdapat dalam puisi tersebut. Kata-kata yang dipergunakan merupakan kata-kata yang umum dipakai. Maka dari itu terlihat biasa-biasa saja. Sebagaimana Mukhlis menyatakan bahwa bahasa figuratif yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Dalam konteks sastra bahasa figuratif disebut juga majas.¹¹

3) Pengimajinasian

Mengenai tulisan hasil puisi siswa bahwa siswa sudah mampu memakai pengimajinasian dalam puisi yang ditulis. Melainkan, imajinasi yang dipakai dalam tingkat dasar.

Rembulan menyinari di kegelapan
 yang menyinari seluruh alam
 Engkau datangnya menyenangkan
 dan perginya merindukan
 N(8)

Bukti dari contoh puisi di atas, bahwa dilihat puisi tersebut memakai pengimajinasian citra penglihatan dilihat dari kata “menyinari seluruh alam”. Puisi tersebut masih tingkat dasar. Sebagaimana yang dikemukakan Hoeda bahwa imajinasi adalah bayangan atau khayalan yang kita bentuk di dalam pikiran untuk membayangkan atau mnciptakan gambar (lukisan, kejadian, karangan).¹²

¹¹Ibid, 19

¹²Hoeda Manis, *Learning is Easy*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2010) 95

4) wujud visual/Tipografi

Berdasarkan hasil tulisan puisi siswa, peneliti menunjukkan bahwa siswa menyambangi permasalahan dalam wujud visual puisi. Mengenai ini disebabkan karena siswa masih belum memahami apa itu wujud visual puisi karena kurang banyak membaca. Sehingga siswa mengalami problem pada tipografi dan ejaan dalam tulisan puisinya. Sebagaimana contoh puisi di bawah ini:

ibu tak henti-henti kau merawat
ku saat malam diriku bermimpi
dan diriku menangis dan di situlah
dirimu yang bisa menghibur
ku

N(9))

Berdasarkan puisi di atas, bahwa larik/baris pada bait puisi tersebut tidak jelas sehingga pembaca bingung di mana harus memulai dan dari bagian mana akhir dari larik atau baris pada puisi tersebut. Menurut Mukhlis tipografi merupakan bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.¹³

5) Rima

Berdasarkan hasil karya tulisan puisi siswa, siswa memiliki problematika dalam menggunakan rima. Problematika tersebut disebabkan karena siswa belum terlalu mendalami mengenai pengertian rima itu apa, sebagaimana diketahui rima adalah segala sesuatu berkaitan dengan teknik seseorang penulis dalam menyusun kata pada setiap bait

¹³Mukhlis, *Teknik penulisan Puisi*, 16

dan barisnya. Berikut contoh puisi di bawah ini:

Selama hari belum petang
 dan warna senja belum kemerah-merahan
 angin yang bertiup di pagi hari
 yang pergi ke alam bebas
 N(15))

Mengenai puisi di atas, dapat dibuktikan bahwa pada penggunaan rima pada puisi masih sangat tidak beraturan, sehingga ketika puisi dibacakan hal yang dapat dihasilkan membentuk sesuatu yang begitu biasa saja. Bunyi yang dihasilkan tidak beraturan pada setiap akhir baris. Sebagaimana halnya pada baris pertama bunyi akhirnya –ng, sedangkan baris kedua bunyi akhirnya –an, dan pada baris ketiga bunyi akhirnya –i. Kalimat bunyi akhir –s terdapat pada baris keempat.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Salam bahwa rima adalah persamaan bunyi (fonem) setiap akhir baris, sehingga melahirkan keserasian.¹⁴

b. Unsur Batin

1) Tema/makna (*Sense*)

Berdasarkan tulisan puisi siswa tersebut, peneliti menemukan perolehan yang menunjukkan siswa mengalami problematika dalam memilih tema. Hal tersebut disebabkan karena siswa dalam tulisan puisinya tidak sesuai antara isi puisi dengan temanya. Sebagaimana contoh puisi berikut ini:

¹⁴Abdus Salam, *Seni T tutur Madihin Ekspresi Basa dan sastra Banjar*, (Yogyakarta:Cv Budi Utama, 2018) 89

Pahlawan
 Manusia yg rela menyerahkan seluruh tenaga
 rela kehilangan harta dan keluarga
 rela kehilangan semua yg dimiliki
 Bahkan rela kehilangan nyawa
 Demi membela negeri Indonesia
 Oh... pahlawan
 kau selalu ada dalam haiku
 kau kuat otot tulang besi demi rakyat yg adil
 kau rela di benci semua musuh
 N(5))

Apabila puisi dibaca secara keseluruhan, puisi ini belum memiliki tema yang jelas, oleh karena itu pokok pikiran yang akan di sampaikan kepada pembaca masih belum dapat tersampaikan dengan baik, bahkan ambigu sehingga pembaca belum memahami tema puisi yang disampaikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Supriyanto tema adalah unsur utama dalam puisi karena dapat menjelaskan makna yang ingin disampaikan oleh seorang penyair dengan media berupa bahasa. Adapun pengertian tema adalah pokok pikiran dasar untuk mengembangkan dan membuat puisi.

2) Suasana

Berdasarkan tulisan siswa bahwa dalam pembuatan puisi siswa memiliki problematika dalam menentukan suasana, kurang mampu dalam mengolah kata sehingga ketika membentuk sebuah kalimat tidak padu dan pesan yang ingin disampaikan tidak dapat dirasakan oleh pembaca. Sebagaimana puisi dibawah ini:

Engkaulah bagaikan orang yang bisa
 menemani waktu aku di saat sedih
 oleh di waktu di saat marah kepadaku
 aku tetap sabar menjalankan persahabatan ini
 (N(14))

Menurut hasil temuan peneliti terdapat solusi untuk problematika siswa khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Solusi yang dapat berikan mengenai penulisan puisi oleh siswa adalah penggunaan variasi pembelajaran. Variasi yang dipilih ialah variasi media audio visual. Media Audio-visual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran, film, *slide* suara, dan lain sebagainya.¹⁶

Kemudian peranan media pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.

Menurut Nurfadhillah mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran sebagai berikut:

1. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
2. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, adanya media pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa.
3. Media yang digunakan mudah diperoleh, sederhana dan praktis.¹⁷

¹⁶Ice Tomatala dkk, Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Audio-visual Sinematisasi Puisi Siswa Kelas X Sekolah Mengah Atas, *Jurnal Mirlam*, Vol 1 Nomor 1 (2020)

¹⁷Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat:CV Jejak, 2021) 14